

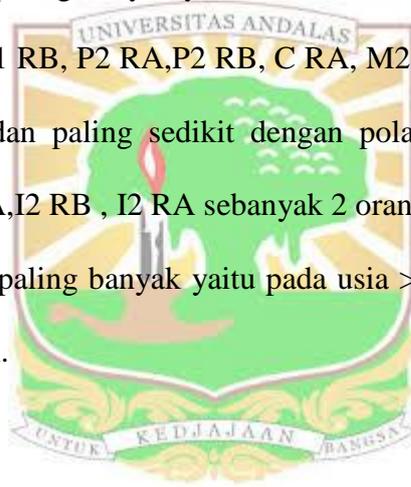
BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pola erupsi gigi permanen ditinjau dari usia kronologis pada anak tuna grahita usia 6 sampai 12 tahun di SLB YPPLB Padang Sumatera Barat”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola erupsi gigi paling banyak yaitu M1 RB,M1 RA,I1 RB, I1 RA,I2 RB, C RB, P1 RA, P1 RB, P2 RA,P2 RB, C RA, M2 RB, M2 RA sebanyak 17 orang (42,5%) dan paling sedikit dengan pola erupsi gigi M1 RB,M1 RA,I1 RB, I1 RA,I2 RB , I2 RA sebanyak 2 orang (5%)
2. Usia kronologis paling banyak yaitu pada usia >10-12 tahun sebanyak 16 (40%) responden.



6.2 Saran

6.2.1 Orang tua

1. Meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai erupsi gigi pada anak tuna grahita dan anak disabilitas lainnya dengan membaca artiket, buku, majalah, serta dengan berdiskusi dengan dokter gigi
2. Meningkatkan kepedulian mengenai erupsi gigi pada anak tunagrahita.

6.2.2 Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut. Hal ini bisa dengan cara mendatangkan dokter gigi yang bekerja sama dengan mahasiswa koas FKG di Kota Padang dengan menyelenggarakan gosok gigi bersama, membagikan pasta gigi dan sikat gigi gratis, memberikan edukasi tentang cara menyikat gigi yang benar, dan dampak tidak menyikat gigi dengan membagikan gambar-gambar menarik tentang bahaya tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik.

6.2.3 Peneliti lain

Hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk dikembangkan pada penelitian yang lebih luas, misalnya dengan menambah faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pola erupsi gigi permanen seperti frekuensi makan makanan kariogenik.

